



JENIS-JENIS JAMUR MAKROSKOPIS DI EKOWISATA BUKIT LAWANG TNGL SUMATERA UTARA

Types of Macroscopic Fungus in Bukit Lawang TNGL Sumatera Utara

Tajul Rina^{1*}. Zulfan Arico¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Kampus Unsam Meurandeh, Langsa 24415

KATA KUNCI
KEYWORDS

Jamur Makroskopis, Bukit Lawang, TNGL
Macroscopic Mushrooms, Bukit Lawang, TNGL

ABSTRAK

Di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) inilah sebagian besar dijumpai tumbuhan yang merambat, berbentuk perdu, dan pohon dengan berbagai ukuran, selain itu juga terdapat organisme lain seperti ganggang, lumut dan jamur. Jamur adalah salah satu keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup dalam dunia tumbuhan. Sifatnya yang tidak berklorofil menjadikannya tergantung kepada makhluk hidup lain, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. Mengetahui jenis-jenis jamur makroskopis di ekawasan Bukit Lawang (TNGL), mengetahui genus jamur makroskopis di ekawasan Bukit Lawang (TNGL), dan mengetahui pengaruh faktor fisik terhadap jenis-jenis makroskopis yang ada di Ekowisata Bukit Lawang. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan metode jelajah. Hasil penelitian ditemukan 40 jenis jamur makroskopis dari 14 famili, diantaranya 4 jenis jamur makroskopis yang beracun, 14 jenis jamur yang bisa dikonsumsi, 24 jenis jamur yang tidak dapat dikonsumsi dan tidak beracun.

ABSTRACT

In Gunung Leuser National Park (TNGL) this is mostly found plants that propagate, shrubs and trees of various sizes, but there are also other organisms such as algae, mosses and fungi. Mushrooms are one of the uniqueness that enriches the diversity of species of living things in the plant world. Its non-chlorophyll makes it dependent on other living beings, both living and dead. Knowing the types of macroscopic fungi in Bukit Lawang, know the genus of macroscopic fungus in Bukit Lawang, and to know the effect of physical factors on the macroscopic species in Bukit Lawang Ecotourism. The method of this research is qualitative descriptive. The sample was taken using purposive sampling technique with cruising method. The study found 40 species of macroscopic fungi from 14 families, including 4 types of poisonous macroscopic mushrooms, 14 types of mushrooms that can be consumed, 24 types of mushrooms that cannot be consumed and non-toxic.

*Koresponding penulis: tajulrina05@gmail.com

1. Pendahuluan

Jenis-jenis flora Indonesia tercermin pada kekayaan hutan tropiknya, baik yang terdapat di dataran rendah maupun di dataran tinggi yang menutupi 63% luas daratan Indonesia. Di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) inilah sebagian besar

dijumpai tumbuhan yang merambat, berbentuk perdu, dan pohon dengan berbagai ukuran, selain itu juga terdapat organisme lain seperti ganggang, dan jamur (Iswanto, 2009). Jamur merupakan organisme eukariotik, berspora, tidak berklorofil, bereproduksi secara seksual dan aseksual, jamur berdasarkan ukuran tubuhnya ada yang makroskopis yaitu jamur yang berukuran besar, sehingga dapat dilihat dengan kasat mata dan ada juga jamur yang mikroskopis yaitu jamur yang berukuran kecil dan hanya dapat dilihat dengan alat bantu mikroskop (Darwis, *et al.* 2011).

Jamur (fungi) berperan sebagai dekomposer yang membantu proses dekomposisi bahan organik untuk membantu siklus materi dalam ekosistem hutan. Jamur kayu atau fungi kayu (wood fungi) adalah sejumlah besar fungi yang dapat ditemui pada kayu dan menyebabkan pelapukan kayu. Jamur (fungi) tersebut mempunyai aktifitas selulolitik yang sangat kuat, bisa pada kayu dan pohon masih hidup, maupun pada kayu yang sudah mati. Sebagian besar tergolong dalam basidiomycota (Gadjar, *et al.*, 2006). Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis jamur makroskopis yang ada di Ekowisata Bukit Lawang TNGL Sumatra Utara, untuk dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan penelitian, yang dapat menambah pengetahuan bagi siswa maupun mahasiswa dalam mempelajari jenis-jenis jamur. Dari penelitian ini, tentang jenis-jenis jamur makroskopis akan dihasilkan buku ajar pengayaan berbasis lingkungan lokal yang nantinya dapat mendukung pembelajaran biologi.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 bulan dari bulan 1-2 bulan pada tahun 2018. Pengambilan sampel jamur makroskopis dilakukan di kawasan Bukit Lawang Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Identifikasi jamur makroskopis dilakukan di Laboratorium Biologi Dasar Universitas Samudra.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah *soil tester*, kamera digital, termometer, pH meter. Adapun bahan yang digunakan yaitu kertas label, kertas wawancara, *log book*.

Cara Kerja

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode jelajah (*Cruise Method*) (Rugayah dan pratiwi, 2004). Menurut Linarwati (2016) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, Pengamatan pada jamur meliputi karakteristik morfologi jamur, yaitu warna tubuh jamur, bentuk tudung, bentuk bilah, ada tidaknya tangkai serta melakukan pengukuran faktor lingkungan yang meliputi jenis substrat, suhu, kelembaban, intensitas cahaya dan tingkat keasaman substrat (pH).

Sampel diidentifikasi menggunakan buku pengantar Mikologi oleh Alexopoulos(1996), Edible and Poisonous Mushrooms of the world oleh Hall *et al.* (2003) dan skripsi maupun jurnal mengenai jamur makroskopis. Data-data jamur makroskopis disajikan secara deskriptif dan tabula.

3. Hasil

Tabel 1. Jenis-jenis jamur dan tipe substrat jamur makroskopis di ekowisata Bukit Lawang Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Sumatera Utara

No	Spesies	Family	Genus	Manfaat			Substrat			
				Racun	Konsumsi	Tidak dikonsumsi	Kayu lapuk	Serasah /tanah	Pohon hidup	
1	<i>Hirchioporus abientinus</i>	Polyporaceae	<i>Hirchioporus</i>	-	+	-	+	-	-	
2	<i>Pycnoporus saguineus</i>		<i>Pycnoporus</i>	-	+	-	+	-	-	
3	<i>Pycnoporus annabarinus</i>		<i>Pycnoporus</i>	-	-	+	+	-	-	
4	<i>Coriolus versicolor</i>		<i>Coriolus</i>	+	-	-	+	-	-	
5	<i>Coriolus pubescens</i>		<i>Coriolus</i>	-	+	-	+	-	-	
6	<i>Polyporus sp</i>		<i>Polyporus</i>	-	-	+	+	-	-	
7	<i>Polyporus applanatus</i>		<i>Polyporus</i>	-	+	-	-	-	+	
8	<i>Phyllophorus rhodoxanthus</i>		<i>Phyllophorus</i>	+	-	-	-	+	-	
9	<i>Fomes annosus</i>		<i>Fomes</i>	-	-	+	+	-	-	
10	<i>Fomes lignosus</i>		<i>Fomes</i>	-	-	+	+	-	-	
11	<i>Tremetes sp</i>		<i>Tremetes</i>	-	-	+	+	-	-	
12	<i>Ganoderma lucidum</i>		Ganodermateacea	<i>Ganoderma</i>	-	-	+	+	-	-
13	<i>Ganoderma applanatum</i>			<i>Ganoderma</i>	-	+	-	+	-	-
14	<i>Ganoderma sp</i>			<i>Ganoderma</i>	-	-	+	-	-	+
15	<i>Amauroderma rogosum</i>			<i>Amauroderma</i>	-	-	+	-	+	-
16	<i>Amauroderma annulare</i>			<i>Amauroderma</i>	-	-	+	-	-	-
17	<i>Amauroderma schomburgkii</i>			<i>Amauroderma</i>	-	+	-	-	+	-
18	<i>Marasmius androsaceus</i>			<i>Marasmius</i>	+	-	-	+	-	-
19	<i>Marasmius sp</i>		<i>Marasmius</i>	-	+	-	+	-	-	
20	<i>Collybia sp</i>		Marasmiaceae	<i>Collybia</i>	-	-	+	+	-	-
21	<i>Collybia tuberosa</i>			<i>Collybia</i>	-	-	+	-	+	-
22	<i>Marasmiellus candidus</i>			<i>Marasmiellus</i>	-	-	+	-	+	-
23	<i>Grivola sp</i>		Meripilaceae	<i>Grivola</i>	-	-	+	+	-	-
24	<i>Grivola frandosa</i>			<i>Grivola</i>	-	+	-	+	-	-
25	<i>Rigidoporus microporus</i>			<i>Rigidoporus</i>	-	-	+	+	-	-
26	<i>Lavaria zippellii</i>		<i>Lavaria</i>	-	-	+	+	-	-	
27	<i>Ramariopsis kunzei</i>		Clavariaceae	<i>Ramariopsis</i>	-	+	-	+	-	-
28	<i>Clavaria sp</i>			<i>Clavaria</i>	-	+	-	-	+	-
29	<i>Lycoperdon pyriforme</i>		Agariceae	<i>Lycoperdon</i>	-	-	+	+	-	-

30	Lepiota sp		Lepiota	-	-	+	-	+	-
31	Pleurotus ostreatus		Pleurotus	+	-	-	+	-	-
32	Fomitopsis cajanderi	Fomitopsidaeeae	Fomitopsis	-	-	+	+	-	-
33	Fomitopsis finicola			-	-	+	+	-	-
34	Auricularia auricula	Auriculariae	Auricularia	-	-	+	-	-	+
35	Clitocybe dicolor	Tricholomataceae	Clitocybe	-	+	-	+	-	-
36	Cautricia peremis	Hymenochaee	Cautricia	-	+	-	-	+	-
37	Amanita sp	Amanitaceae	Amanita	-	-	+	-	+	-
38	Coprinus micaceus	Coprinaceae	Coprinus	-	-	+	+	-	-
39	Hebeloma crustuliniforme	Hebelomasceae	Hebeloma	-	-	+	-	+	-
40	Mycena rosela	Mycenaceae	Mycena	-	-	+	-	+	-

Keterangan :

Tanda (+) Data yang ada di tempat tersebut

Tanda (-) Data yang tidak ada di tempat tersebut

4. Pembahasan

4.1. Jenis-jenis jamur makroskopis yang ditemukan Bukit Lanwang

Hasil penelitian jenis jamur makroskopis yang dilakukan di ekowisata Bukit Lawang TNGL pada tanggal 15-17 januari 2018 ditemukan 40 jenis jamur makroskopis terdiri atas 14 famili, diantaranya 4 jenis jamur makroskopis yang beracun, 14 jenis jamur yang bisa dikonsumsi, 22 jenis jamur yang tidak dapat dikonsumsi.

4.2. Substrat jamur makroskopis yang ditemukan di Bukit Lawang

Dari 40 jenis jamur makroskopis yang ditemukan di hutan Ekowisata Bukit Lawang, diketahui sebagian besar jamur tumbuh pada substrat kayu lapuk yaitu sebanyak 25 jenis, pada serasah terdapat 11 jenis jamur, sedangkan jamur yang tumbuh pada substrat pohon hidup yaitu 4 jenis jamur.

4.3. Faktor fisik Lingkungan

Data pengukuran faktor fisik lingkungan di Bukit Lawang yaitu bersuhu 27 (°C), kelembaban 57 (%), dan pH substrat 7.

No	Faktor Lingkungan	Hasil Pengukuran
1	Suhu	27 (°C)
2	Kelembaban	57 (%)
3	pH Substrat	7

5. Kesimpulan

Ditemukan 40 jenis jamur makroskopis di Bukit Lawang yaitu *Ganoderma lucidum*, *Grifola frondosa*, *Hirchioporus abietinus*, *Phyllophorus rhodoxanthus*, *Lavaria zippellii*,

Clitocybe dicolor, *Ganoderma applanatum*, *Rigidoporus microporus*, *Coriolus versicolor*, *Marasminus sp*, *Ramariopsis kunzei*, *Lycoperdon pyriforme*, *Lepiota sp*, *Collybia tuberosa*, *Ganoderma sp*, *Fomitopsis cajandeni*, *Fomitopsis finicola*, *Coltricia perennis*, *Grivola sp*, *Pycnoporus annabarinus*, *Amanita sp*, *Coprinus micaceus*, *Collybia sp*, *Fomes annosus*, *Fomes lignosus*, *Hebeloma crustuliniforme*, *Marasmiella candidus*, *Mycena rosella*, *Polyporus sp*, *Pleurotus ostreatus*, *Tremetes sp*, *Clavaria sp*, *Amauroderma rogosum*, *Amauroderma schomburgkii*, *Amauroderma annulare*, *Polyporus applanatus*. Genus jamur makroskopis yang ditemukan di Bukit Lawang *Ganoderma*, *Grifola*, *Hichioporus*, *Phyllophorus*, *Lavaria*, *Clitocybe*, *Rigidoporus*, *Coriolus*, *Marasminus*, *Ramariopsis*, *Lycoperdon*, *Lepiota*, *Collybia*, *Fomitopsis*, *Coltricia*, *Grivola*, *Pycnoporus*, *Amanita*, *Coprinus*, *Collybia*, *Fomes*, *Hebeloma*, *Marasmiella*, *Mycena*, *Polyporus*, *Pleurotus*, *Tremetes*, *Clavaria*, *Amauroderma*, *Polyporus*.

Daftar Pustaka

- Alexopoulos, CJ, mims, CW, & Blackwell, M. 1996. Introductory mycology, John wiley and sons, new york.
- Darwin, W. Andrian rosa mantovai, Rochmad, S. 2011. Derteminasi jamur Lycoperdales yang terdapat didesa Pajar Bulan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Semula bengkulu. Konservasi Hayati Vol. 07 No. 01 April 2011, hlm. 6-12.
- Gadjar, Iw, Sjamsuridzal, & Oetary, A. 2006. Mikologi dasar dan terapan. Yayasan obor Indonesia, Jakarta.
- Hall, IR, Sephenso, SL, Buchahana, PK, Yun, W, & Cole, ALJ. 2003. Edible and poisonous mushrooms of the world, timber press, portland, Cambridge.
- Iswanto, A.H. 2009. Identifikasi Jamur Perusak Kayu. Karya tulis. Medan: Universitas Sumatera Utara.